

## Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri

Fifi Khoirillah<sup>1</sup>, Tedjo Cahyono<sup>2</sup>, Dewi Maslakah<sup>3</sup>, Riesma Saraswati<sup>4</sup>,  
Anik Lestaringrum<sup>5</sup>

[fifipaib3@gmail.com](mailto:fifipaib3@gmail.com)<sup>1</sup>, [tedjocahyonob3@gmail.com](mailto:tedjocahyonob3@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dewimaslakah89@guru.sd.belajar.id](mailto:dewimaslakah89@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>, [riesandinyputri92@gmail.com](mailto:riesandinyputri92@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[aniklestariningrum@gmail.com](mailto:aniklestariningrum@gmail.com)<sup>5</sup>

SDN BANJARAN 3<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*The project activity is a new paradigm learning process which contains elements of the Pancasila student profile which are developed in children as a strengthening of the concept of character education in the implementation of an independent curriculum. SDN Banjaran 3 as one of the participating schools of the driving school program (PSP) in implementing the project is designed using a theme that is in accordance with the characteristics of the education unit for 1 (one) year of implementation. Problems faced regarding changes in behavioral attitudes are reflected in the child's character being felt to increase as a result of efforts to return children after online learning PJJ (distance learning) where children look less focused, lack a sense of respect if they meet they look indifferent, also when memorizing and worship movements during practice exams. sixth grade (6) felt the need to strengthen again. The research design chosen was qualitative with the aim of describing the application of strengthening character education with the subject of 22 children in grade 4 SD Banjaran 3 Kediri City. The main source of data mining was documentation of a series of learning processes from planning, introduction to work titles were analyzed descriptively. The results show that the process of character education through projects from the beginning of planning, providing knowledge, implementation to the degree of work requires mentoring and also innovative teacher efforts in motivating children and the support of parents from the surrounding community is needed in an effort to create a Pancasila student profile.*

**Keywords:** *character, project, profile of Pancasila students, elementary school*

### ABSTRAK

Kegiatan projek merupakan proses pembelajaran paradigma baru dimana memuat elemen profil pelajar Pancasila yang dikembangkan pada diri anak sebagai penguatan konsep pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka. SDN Banjaran 3 sebagai salah satu sekolah peserta program sekolah penggerak (PSP) dalam penerapan projeknya di rancang menggunakan tema yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan selama 1 (satu) tahun pelaksanaannya. Permasalahan dihadapi tentang perubahan sikap perilaku tercermin dari karakter anak dirasakan meningkat sebagai dampak upaya mengembalikan anak setelah pembelajaran online PJJ (pembelajaran jarak jauh) dimana anak terlihat kurang fokus, kurang rasa sikap menghormati jika ketemu terlihat cuek, juga saat hafalan dan gerakan ibadah saat ujian praktik kelas enam (6) dirasa perlu penguatan lagi. Rancangan penelitian yang dipilih adalah kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan tentang penerapan penguatan pendidikan karakter dengan subjek siswa kelas 4 SD Banjaran 3 Kota Kediri sejumlah 22 anak. Penggalan data bersumber utama dokumentasi rangkaian proses pembelajaran dari perencanaan, pengenalan sampai gelar karya dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan proses pendidikan karakter melalui projek dari awal perencanaan, pemberian pengetahuan, pelaksanaan sampai pada gelar karya dibutuhkan pendampingan dan

juga upaya guru secara inovatif dalam memotivasi anak serta dibutuhkan dukungan orang tua masyarakat sekitar dalam upaya memujudkan profil pelajar Pancasila.

---

**Kata Kunci:** karakter, projek, profil pelajar pancasila, SD

---

## PENDAHULUAN

Karakter ditunjukkan sebagai perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai sesuai norma-norma yang berlaku dan harus dilakukan sebagai proses pembentukan hasil pendidikan. Pendidikan karakter memiliki tujuan dapat meningkatkan mutu dari penyelenggaraan hasil dari pendidikan dilakukan oleh sekolah dimana arah utama pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai tujuan pendidikan nasional. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya (Supriyadi, 2009).

Permasalahan utama dihadapi dengan dampak yang diperoleh anak disadari setelah kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka menunjukkan sikap-sikap yang kurang positif seperti kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran, bertemu guru harus diingatkan menyapa terlebih dahulu, dan penulis merasakan sebagai pendidik saat pembelajaran anak sering merasa bosan dan mudah mengeluh. Penyebab ini memang dirasakan setelah pelaksanaan pembelajaran saat pandemic dengan PJJ berimbas pada karakteri dan diri siswa mengalami perubahan perilaku tersebut. Saat masa pandemi ini banyak hal yang mengalami perubahan dalam banyak segi terutama dalam ekonomi dan Pendidikan, dalam dunia pendidikan "*learning loss*" sebagai hasil dari dampak penutupan sekolah selama masa merebaknya corona. *The Education and Development Forum* (2020), dalam (Dewi Pratiwi, 2021) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan.

Menteri pendidikan menanggapi kejadian dampak PJJ pada sisea melakukan perubahan kebijakan pendidikan yang akan menekankan pendidikan secara menyeluruh/holistik melalui Program Sekolah Penggerak . Upaya pembentukan PSP (Program Sekolah Penggerak ) untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>. Mencermati ini berarti akan dimulai dari SDM itu fokus gurunya terlebih dahulu dalam melakukan perubahan terkait dinamika proses pembelajaran menuju paradigm baru profil pelajar Pancasila yang melekat dalam tujuan nasional pendidikan.

Tantangan ini juga dilakukan sebagai satuan pendidikan yang terpilih sebagai salah satu PSK di Kota Kediri ikut mensukseskan program Mas

Menteri Nadiem Makarim akan melakukan terobosan khususnya bagaimana karakter ini dikembangkan menuju pelajar Pancasila diawali dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman agar semua merasa ketenangan dalam melaksanakan interaksi umpan balik pembelajaran. Meniptakan lingkungan yang nyaman dan Menyenangkan merupakan salah satu pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Megawangi (Megawangi, 2009) yaitu tercipta lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya siswa-siswa berkarakter. Berdasarkan prinsip *brain-based learning* (pendidikan ramah otak), suasana yang menyenangkan akan merangsang otak limbik mengeluarkan hormon-hormon "cinta", yang akan membuat kerja bagian otak korteks menjadi optimal. Sebaliknya, ketika suasana belajar penuh beban, ketakutan dan stress, tubuh akan mengeluarkan hormon-hormon stress, yang akan mengaktifkan bagian batang otak (otak reptil), sehingga proses berfikir menjadi terganggu.

Berdasarkan penjabaran tersebut penulis bersama tim guru komite pembelajaran dibimbing oleh pelatih ahli melakukan terobosan perencanaan dimulai menyusun di kurikulum merdeka jadwal proyek memilih tema yang sesuai karakteristik sekolah, merencanakan modul proyeknya sampai pada tahapan pelaksanaan bertahap dengan kesederhanaan, keterbatasan tetaapi tidak mengurangi makna dalam penekanan karakter jiwa Pancasila pada diri siswa. Kegiatan Proyek merupakan proses pembelajaran paradigma baru, dimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>).

## **METODE**

Penelitian yang dipilih berdesain kualitatif dimana penulis akan menguraikan sifatnya hanya menggambarkan serta menjabarkan temuan di lapangan tanpa memerlukan hipotesis. Langkah yang akan dilakukan penulis akan melakukan pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta mengakhirinya dengan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data akan menggunakan observasi dan studi dokumentasi secara kesusutuhan proses yang akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Penelitian ini dilakukan di SD Banjaran 3 pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek sejumlah 22 siswa kelas 4 dengan merujuk materi mata pelajaran Agama dan modul ajar proyek yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Tahapan Pengembangan Karakter Melalui Proyek

Koordinasi hasil kesepakatan tema yang dipilih untuk implementasi proyek di SD Banjaran 3 Kota Kediri adalah kearifan lokal dan kewirausahaan kemudian dirancanglah modul proyeknya diawali dengan pembagian tugas pelaksana proyek. Pelaksanaan awal ini saja sudah menunjukkan bagaimana kolaborasi seluruh guru dan dibutuhkan kreativitas guru dalam merancang terlaksananya kegiatan secara utuh. Penguatan awal disampaikan kepada seluruh tenaga pendidik, orang tua bahwa SDN Banjaran 3 Kota Kediri menyelenggarakan pembiasaan pembacaan asmaul husna dan bacaan solat sebelum pembelajaran dimulai sebagai wujud implementasi pendidikan karakter profil pelajaran pancasila pada elemen beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Alasan diselenggarakan pembiasaan karakter ini adalah refleksi yang sudah dilakukan di sekolah dengan melihat perlunya pemahaman anak tentang asmaul husna dan bacaan sholat., yang mengalami kendala karena selama pandemi, kegiatan pembelajaran mengalami kendala karena banyak pembelajaran yang hilang terutama bacaan sholat anak yang tidak bisa terpantau dengan baik. kurangnya tatap muka menjadi kendala bagi guru untuk mengetahui dan memantau kegiatan ibadah peserta didik terutama ibadah solat. faktor orang tua juga menjadi alasan tersendiri karena banyak orang tua bekerja sehingga kegiatan ibadah anak terabaikan selama dirumah. Kerjasama dengan orang tua dibutuhkan karena siswa ketika di sekolah memiliki keterbatasan waktu, komunikasi yang baik dijalin bersama dilakukan oleh guru kelas masing-masing sebagai penanggungjawab fasilitatornya.

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Satuan Pendidikan: memfasilitasi seluruh sarana prasarana, biaya yang dibutuhkan serta koordinasi dengan wali murid terkait pelaksanaan awal sampai akhir berupa gelar karya di proyek
2. Peran Koordinator Proyek: mengkoordinasi seluruh tim pendidik yang menyusun modul proyek, melaksanakan tahapan-tahapan sampai memimpin puncak gelar karya sebagai ketua panitia
3. Tim Pendidik/ Fasilitator: ujung tombak kegiatan dilakukan per kelas dengan melaksanakan tahapan modul proyek yang disusun, elemen apa yang dipilih dari tema proyek yang dilaksanakan, melaporkan seluruh pelaksanaan baik hasil per tahapan maupun jika mengalami kendala dalam implementasinya.

Rapat koordinasi tidak hanya dilakukan sekali karena ketika menyusun pengembangan modul sampai rencana aksi dihadapkan pada jadwal kegiatan yang padat terkait sekolah penggerak. Harus mencari waktu agar semua bisa mengikuti dengan keterbatasan ini dibutuhkan perencanaan matang agar nantinya saat rencana aksi berjalan sesuai harapan dan tujuan yang dirumuskan.

## Implementasi Projek profil pelajar pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri

Supaya implementasi bisa berjalan lancar maka perumusan modul projek sebagai perencanaan menjadi kata kunci. Berikut cuplikan modul yang dikembangkan:

Cuplikan Modul Projek fase B		
	<b>Tema</b>	Kewirausahaan Topik Batik warisan budayaku
	<b>Dimensi</b>	Berkebinekaan global, kreatif
	<b>Sub Elemen</b>	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

**Gambar 1: Modul Projek Tema Kewirausahaan Fase B**

Berdasarkan gambar1 terkait penyusunan modul maka dijabarkan pelaksanaan/implementasinya sebagai berikut:

**Tabel 1: Tahapan Implementasi Projek Kewirausahaan Fase B**

No	Deskripsi kegiatan	Dokumentasi
1	<b>Pengenalan:</b> Perkenalan tentang kain batik Explorasi macam-macam jenisnya Perkenalan bahan-bahan pembuatan kain batik , <i>searching</i> motif batik di dunia maya	
2	<b>Tahap Kontekstual:</b> Pengumpulan bahan - bahan pembuatan batik, Pengenalan motif kain batik yang termudah, dan cara pembuatan pola batik	

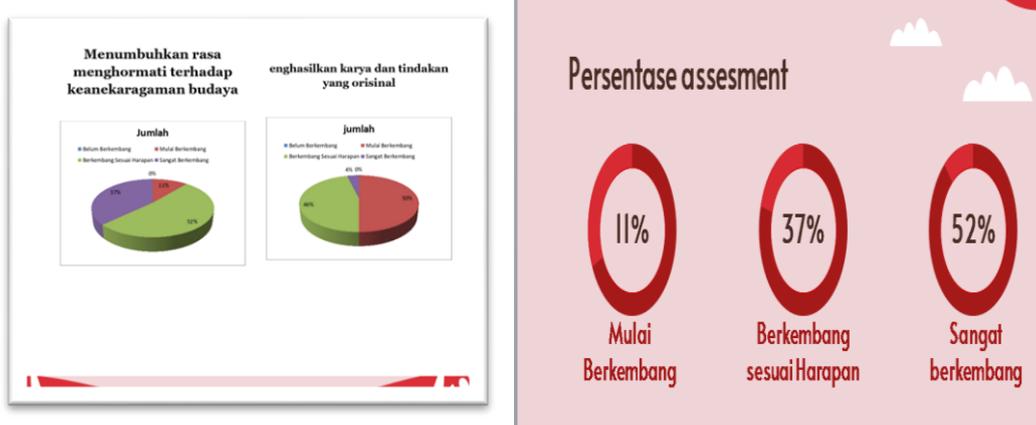
No	Deskripsi kegiatan	Dokumentasi
3	<p><b>Tahapan aksi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar pola dikertas gambar ukuran a5</li> <li>• Menggambar di kain putih</li> <li>• Menebali pola dengan menggunakan malam (proses mencanting) bahan malam yg dipanaskan</li> <li>• Pewarnaan</li> <li>• Lapisan waterglas (dgn cara dipanaskan dlm panci)</li> <li>• Porses Lorot (dipanaskan dlm air mendidih sebentar untuk menghilangkan waterglas nya)</li> <li>• Dikeringkan ditempatkan teduh</li> </ul> <p>Bingkai</p>	 
4	<p><b>Refleksi:</b> Assesment Sumatif</p>	

Bukti pelaksanaan asesmen sumatif di kelas 4 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

PENILAIAN PADA PROYEK 3									
Judul Proyek		Membatik				Keterangan:			
Fase		B				BB   Belum Berkembang			
Kelas		IV				MB   Mulai Berkembang			
Tahun Ajaran		2021/2022				BSH   Berkembang Sesuai Harapan			
NO	NAMA	BERKEBINEKAAN GLOBAL				KREATIF			
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya				Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal			
		BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB
1	ALBERTA RAVENIA NEYLANORE				V				V
2	ALFIN ARYA PRASETYO				V				V
3	DINDA FERHANT ANDARA K.				V			V	V
4	ERVINA DEWI ANGGARINI				V				V
5	FAHARI ERI PRATAMA				V				V
6	FAVIAN FAIRUZ AKBAR				V				V
7	GABRIEL NOVA HANGGAJARA				V				V
8	GALANG WAHYU RAMADHAN				V				V
9	GHEA NOVA RISANTA				V				V
10	HANZATUSSANI				V				V
11	HITA SATYA VARALAKSMI				V				V
12	IRELE NOURUMADA PUTRA				V				V
13	KEYLA CANTIKA RAHMAYANTI			V					V
14	KRISHNA ALDIANO SUBIKTI				V				V
15	LIVA ANGGI PRANATA				V				V
16	MOCH FAJAL NUGROHO				V				V
17	MOHAMMAD TADIVY KHANAN D.				V				V
18	MUHAMMAD AIRLANGGA DWI P.				V				V
19	OWEN NOVAL ABDILLAH				V				V
20	PRINCESS MUMTAZAH AL M.				V				V
21	R. RIZQI CANDRA ALFARDZI				V				V
22	SABINA NEURA DAFRISA				V				V
23	SHELSHYA FRISTANTIKA				V				V
24	SYAJOI AHMAD HODAR SAPUTRA				V				V
25	SYALQI KHOIRU AMMAR				V				V
26	SYIFARA PUTRI SULEMAN				V				V
27	TEDI DWI PRASETIO				V				V

**Petunjuk**  
Berikan tanda V pada salah satu kolom yang dicapai peserta didik pada sub elemen per fase. Sesuaikan dengan rubrik penilaian dengan memisalkan guru, portofolio siswa, dan lain sebagainya.  
Note : Ketikkan huruf V (kapital) sehingga terbaca pada bagian rapor

**Gambar 2: Dokumentasi Penilaian Guru Kegiatan Proyek Membatik**  
Penjabaran elemen apa saja yang dinilai dalam pembelajaran modul proyek dikuatkan dengan hasil sebagai berikut:



**Gambar 3 : Tampilan hasil penilaian prosentasi tahap 1**

Gambar 3 diatas menunjukkan bagaimana capaian pada menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal jika prosentase mulai berkembang 11 %, berkembang sesuai harapan 37%, dan sangat berkembang 52%.

**PEMBAHASAN**

Melihat hasil yang sudah dipaparkan perlu direfleksi betapa pendidikan di Sekolah Dasar (SD) menjadi satu hal penting bagi siswa dalam hal pendidikan karakter. Usia anak SD (sekitar 7-12 tahun) merupakan tahap operasional kongkret dimana cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran atau pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik. Sehingga terkait pendidikan karakter mengalami

perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang ada dan masih belum mampu untuk mencari ide inovatif sebagai bentuk pendidikan karakter siswa yang aktif melalui kegiatan yang menyenangkan. (Wulandari et al., 2020).

Pemilihan tema kewirasusahaan juga suatu alasan yang kuat yaitu bagaimana pengembangan elemen kreatif dan mandiri diharapkan anak nanti dapat memiliki jiwa-jiwa mendasari hidupnya tidak memiliki ketergantungan saja dengan mencari pekerjaan tetapi bagaimana menciptakan pekerjaannya sendiri. Menurut Kasmir, dalam (Kusuma, 2017) rendahnya minat wirausaha di kalangan pemuda generasi penerus karena sejak kecil tidak ditanamkan dalam diri mereka. Tetapi, kita tidak jangankan menyalahkan siapa pun, yang jelas kesalahan ada pada kita semua. Sekarang inilah kesempatan untuk mendorong dan menumbuhkan para pelajar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha dimulai sejak penanaman karakter dini.

Penguatan mengapa pendidikan karakter dilakukan sejak dini dikemukakan oleh (Aini & Asror, 2022) tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan saat pembelajaran PJJ memebrikan gambaran ada nilai yang berkurang sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa kelanjutan pendidikan keluarga dibutuhkan kerjasama antara sekolah dengan keluarga tetapi tidak semua orang tua memahami konsep karakter yang diharapkan ketika melakukan pendampingan berbeda saat anak bertemu langsung dengan guru di sekolah.

Strategi penanaman nilai Pancasila juga dikemukakan oleh (Lestarinigrum, 2021) strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pengelolaan dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan. Ketika pelaksanaan model proyek dipilih disana akan menekankan bagaimana kolaborasi, komunikasi dan saling menghargai sehingga pembiasaan tersebut dapat terus menjadi perilaku positif yang akan dikembangkan pada diri anak-anak secara konsisten. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Pengembangan, n.d.).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari penelitian sederhana ini adalah guru selaku SDM utama yang memfasilitasi perilaku proses perubahan pada siswa diharapkan dapat kembali menguatkan bagaimana dimensi nilai-nilai karakter yang tertuang dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan proyek hanya

menguatkan sebagai unjuk hasil karya tetapi utamanya pada proses yang dilakukan selama melakukan proyek tersebut.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis sebaiknya satuan pendidikan dapat menyusun perencanaan modul proyek dengan baik dan diakhir kegiatan dilakukan refleksi untuk penyusunan tahap selanjutnya dan apabila ingin melihat konsistensi karakter yang ditanamkan pada anak tidak berhenti dalam kegiatan proyek saja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., & Asror, M. (2022). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA JENJANG SD/MI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p16-24>
- Dewi Pratiwi, W. (2021). Learning loss: *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Kusuma, A. I. (2017). STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DASAR DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>
- Lestarinigrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini Abstrak. *Journal Of Modern Early Childhood Education*, 01(01), 11–18.
- Megawangi, R. (2009). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*, 1–8.
- Pengembangan, P. (n.d.). *Proyek Penguatan*.
- Supriyadi, E. (2009). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*, 1–8. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131666734/penelitian/2-pengembangan-pendidikan-karakter-di-sekolah.pdf>
- Salinan KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 009/H/KR/2022 TENTANG DIMENSI, ELEMEN, DAN SUBELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA
- Wulandari, R., Ayu, N., Dewi, N., & Lamopia, I. W. G. (2020). Representasi Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN 3 Tonja Denpasar. *Madaniya*, 1(1), 9–18. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/2>